

**PENGEMBANGAN MODUL PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR
PANCASILA (P5) TEMA KEARIFAN LOKAL UNTUK KELAS IV
SD KANISIUS TOTOGAN**

Stefaldy Rangga Pireza L¹, Ignatia Esti Sumarah²

^{1,2}PGSD FKIP Universitas Sanata Dharma

[1aldirangga28@gmail.com](mailto:aldirangga28@gmail.com) [2isumarah@gmail.com](mailto:isumarah@gmail.com)

ABSTRACT

The Strengthening of Pancasila Student Profile (P5) Project serves as the primary foundation for implementing the Merdeka Curriculum. Based on the results of a questionnaire distributed to five fourth-grade elementary school teachers in Sleman, it was found that teachers require sample P5 modules on local wisdom themes, specifically on the topics of tepo seliro, ecogreen batik, and wayang punakawan. This study aims to describe the quality of the P5 module. The methods used include interviews, questionnaires, and tests, with a research subject consisting of 18 fourth-grade students. The module development followed the ADDIE model with the following stages: (1) Analyze, collecting data through questionnaires given to fourth-grade teachers; (2) Design, conducting literature studies and creating the module framework; (3) Develop, creating the module, validating it with four experts, and revising it based on their feedback; (4) Implement, testing the module with fourth-grade students at SD Kanisius Totogan; (5) Evaluate, analyzing the results of the pretest and posttest given to the students. The module quality assessment results indicate that lecturers and linguists gave a score of 3.6, fourth-grade teachers gave a score of 3.8, and mentor teachers provided a score of 3.9. With an average score of 3.8, categorized as "very good," the module is deemed suitable for further trials after revisions. Based on the pretest and posttest results, there was an increase in students' scores across the board, with an average score rising from 4.33 to 6.67. Meanwhile, the project outcome in the form of a wayang punakawan miniature helped students gain a deeper understanding of character traits, moral values, and the role of wayang in local culture. This also enhanced their appreciation for traditional performing arts as well as their creative and collaborative thinking skills.

Keywords: P5 Module, Local Wisdom, Elementary School

ABSTRAK

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menjadi landasan utama dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan kepada lima guru kelas IV SD di Sleman, diperoleh informasi bahwa guru membutuhkan contoh modul P5 dengan tema kearifan lokal pada topik tepo seliro, membatik *ecogreen*, dan wayang punakawan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kualitas modul P5. Metode yang digunakan meliputi wawancara, kuesioner, dan tes, dengan subjek penelitian sebanyak 18 peserta didik kelas IV

SD. Pengembangan modul dilakukan menggunakan model ADDIE dengan tahapan sebagai berikut: (1) *Analyze*, mengumpulkan data melalui kuesioner kepada guru kelas IV; (2) *Design*, melakukan studi pustaka dan menyusun kisi-kisi modul; (3) *Develop*, membuat modul, melakukan validasi dengan empat validator, serta merevisi modul berdasarkan masukan; (4) *Implement*, menguji coba modul pada peserta didik kelas IV SD Kanisius Totogan; (5) *Evaluate*, menganalisis hasil *pretest* dan *posttest* yang diberikan kepada peserta didik. Hasil penilaian kualitas modul menunjukkan bahwa dosen dan ahli bahasa memberikan skor 3,6, guru kelas IV memberikan skor 3,8, dan guru penggerak memberikan skor 3,9. Dengan rata-rata skor 3,8 dalam kategori “sangat baik,” modul ini layak untuk diujicobakan setelah revisi. Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest*, terjadi peningkatan nilai pada seluruh peserta didik, dengan rata-rata skor meningkat dari 4,33 menjadi 6,67. Sementara itu, hasil proyek berupa miniatur wayang punakawan telah membantu peserta didik memahami lebih dalam mengenai karakter, nilai moral, serta peran wayang dalam budaya lokal. Hal ini juga meningkatkan apresiasi mereka terhadap seni pertunjukan tradisional serta keterampilan berpikir kreatif dan kolaboratif.

Kata Kunci: Modul P5, Kearifan Lokal, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi (Jannah et al., 2022). Kurikulum merdeka, merupakan kurikulum yang memuat bermacam-macam pembelajaran intrakurikuler sehingga konten lebih bermanfaat secara optimal dan peserta didik dapat memiliki waktu yang cukup untuk memahami konsep secara mendalam serta menguatkan kompetensi (Barliana et al., 2022).

Dalam kurikulum merdeka, terdapat karakteristik dan prinsip pembelajaran yang memuat kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler. Intrakurikuler merupakan kegiatan belajar yang dilakukan disekolah baik didalam maupun luar kelas untuk meningkatkan akademik peserta didik. Sedangkan pembelajaran kokurikuler berupa proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila, berprinsip pembelajaran inter-disipliner yang berorientasi pada pengembangan karakter dan kompetensi umum (Barliana et al., 2022). Profil Pelajar Pancasila merupakan program dari kurikulum merdeka yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan

melalui pendidikan karakter (Kemendikbudristek, 2021). Dalam implementasinya, terdapat enam Profil Pelajar Pancasila yaitu: 1) beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, 2) berkebhinnekaan global, 3) gotong-royong, 4) mandiri, 5) bernalar kritis, dan 6) berpikir kreatif. Keenam Profil Pelajar Pancasila ini dapat diterapkan ke dalam tujuh tema yaitu: 1) gaya hidup berkelanjutan, 2) kearifan lokal, 3) bhinneka tunggal ika, 4) bangunlah jiwa dan raganya, 5) suara demokrasi, 6) berekayasa dan berteknologi, dan 7) kewirausahaan.

Berdasarkan hasil kuesioner yang sudah dibagikan kepada tiga guru kelas IV SD, tema dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ini sudah dipahami oleh guru yaitu di SD Kanisius Totogan, SD Kanisius Kalasan, dan SD Negeri Rejondani. Dari hasil kuesioner terbuka pada nomor 1, terdapat tiga guru mengalami kesulitan dalam menyusun modul P5 karena kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang belum lama diperkenalkan sehingga guru belum terlatih, kurangnya referensi, dan kurangnya waktu menyusun modul P5. Dengan demikian, guru membutuhkan contoh

modul P5 pada tema Kearifan Lokal dan Gaya Hidup Berkelanjutan. Peneliti tertarik untuk menyusun modul P5 tema Kearifan Lokal demi menjawab salah satu kebutuhan guru. Adapun materi yang dipilih oleh para guru adalah tepo seliro, *membatik ecogreen*, dan wayang punakawan.

Peneliti juga membagikan hasil kuesioner kepada delapan belas peserta didik kelas IV di SD Kanisius Totogan, didapatkan hasil pada pertanyaan nomor 1 dan 2 semua peserta didik sudah mengetahui bahwa tema proyek yang akan dilaksanakan di semester ini berkaitan dengan tema kearifan lokal. Selanjutnya pada pertanyaan nomor 3 terkait bentuk kearifan lokal bukan benda yang akan dijadikan proyek, semua peserta didik menjawab tepo seliro karena ingin mengetahui apa itu tepo seliro, bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, serta manfaatnya. Pada pertanyaan nomor 4 tentang bentuk kearifan lokal benda, seluruh peserta didik menjawab *membatik ecogreen* karena ingin belajar membatik dengan cara *ecogreen*, serta melestarikan budaya batik. Pada pertanyaan terakhir terkait bentuk kearifan lokal wayang, semua peserta didik menjawab wayang

punakawan karena tokohnya lucu, mengetahui punakawan, dan mengetahui makna punakawan.

Kearifan lokal adalah pandangan hidup dan ilmu pengetahuan serta berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan mereka (Njatrijani, 2018). Bentuk kearifan lokal yang berwujud nyata antara lain a) tekstual, seperti sistem nilai, tata cara, ketentuan khusus yang dituangkan, dalam bentuk catatan tertulis seperti dalam kitab tradisional primbon, kalender dan prasi atau tulisan di atas daun lontar; b) bangunan/arsitektur; c) benda cagar budaya/tradisional/karya seni. Sementara itu, kearifan lokal yang tidak berwujud misalnya petuah yang disampaikan secara verbal dan turun temurun yang dapat berupa nyanyian dan kidung yang mengandung nilai-nilai ajaran tradisional. Melalui kearifan lokal yang tidak berwujud inilah, nilai-nilai sosial disampaikan dari generasi ke generasi (Sanjaya & Rahardi, 2021).

Guru membutuhkan contoh modul pada tema kearifan lokal. Adapun bentuk kearifan lokal berbentuk tak nyata (*intangible*)

berupa tata krama yaitu tepo seliro. Sedangkan kearifan lokal berbentuk nyata (*tangible*) berupa membatik dengan *ecogreen* dan membuat wayang punakawan. Budaya tepo seliro sebagai bagian dari filosofi kebudayaan Jawa yang memfokuskan pada menjaga perasaan orang lain, bersikap toleran, serta berupaya membantu menyelesaikan problematika orang lain (Sutikno et al., 2018). Selain tepo seliro, juga terdapat kearifan lokal batik. Batik adalah seni khas Indonesia yang kaya akan sejarah dan keindahan, telah menjadi warisan budaya yang tak ternilai harganya. Namun, di tengah kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan, munculah konsep membatik *ecogreen*. Membatik *ecogreen* adalah proses pembuatan batik yang menerapkan prinsip ramah lingkungan dalam setiap tahap produksinya. Dengan memanfaatkan pewarna alami dari bahan-bahan organik seperti tumbuhan dan serangga, membatik *ecogreen* mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan mewariskan tradisi ramah lingkungan kepada generasi mendatang (Dewi et al., 2023). Kemudian, terdapat wayang punakawan yang menjadi kearifan

lokal. Wayang ini bisa dimaknai suatu media yang digunakan dalam pertunjukan, di mana bahan tersebut dari kayu, kaca serat, seng, karton, boneka yang tersebut dari kulit dan gambar sampai kayu bulat dengan bentuk tiga dimensi (Nurjanah & Anggraini, 2020). Berbagai tokoh wayang punakawan adalah Semar, Gareng, Petruk, dan Bagong.

Ketiga materi tersebut peneliti susun dalam bentuk modul proyek. Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah dokumen yang berisi tujuan proyek, langkah-langkah, media pembelajaran, dan asesmen yang diperlukan untuk pelaksanaannya (Sufyadi, 2021). Untuk mengembangkan modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, diperlukan lima kriteria utama, yaitu *Self Instructional*, *Self Contained*, *Stand Alone*, *Adaptif*, dan *User Friendly* (Rahdiyanta, 2016).

Modul P5 yang peneliti kembangkan ditujukan untuk peserta didik kelas IV Sekolah Dasar. Menurut Piaget, dalam pengamatan dan wawancaranya pada anak usia 4-12 tahun menyimpulkan bahwa anak melewati dua tahap yang berbeda dalam cara berpikir tentang moralitas, yaitu tahap moralitas heterogen pada

anak usia 4-7 tahun. Anak berpikir bahwa keadilan dan peraturan adalah perangkat dunia yang tidak bisa diubah dan dikontrol oleh orang (*absolut*). Kemudian tahap moralitas otonomi terjadi pada anak usia 7-10 tahun, Anak mulai sadar bahwa peraturan dan hukum dibuat oleh manusia (*realistis*), dan ketika menilai sebuah perbuatan, anak akan mempertimbangkan niat dan konsekuensinya (Masganti, 2017).

Peneliti mengembangkan modul P5 pada tema kearifan lokal dengan materi tepo seliro, membuat *ecogreen*, dan wayang punakawan karena terinspirasi oleh berbagai penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya pembelajaran berbasis proyek dalam memperkuat Profil Pelajar Pancasila. Penelitian Sulistiyaningrum & Fathurrahman (2023) menunjukkan bahwa implementasi P5 dengan tema "Melestarikan Budaya Wayang Orang" memberikan pengalaman belajar kreatif melalui mind mapping, diskusi, dan pementasan wayang orang. Sementara itu, Mery et al. (2022) menyoroti peran P5 dalam menumbuhkan gotong royong dan kreativitas peserta didik melalui proyek fleksibel yang melibatkan interaksi

langsung dengan lingkungan. Susilawati et al. (2023) menekankan pentingnya modul P5 sebagai panduan bagi guru dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis proyek, yang terbukti memudahkan penyusunan proyek sesuai perkembangan peserta didik. Penelitian Astuti & Krismawanto (2023) mengungkapkan bahwa P5 di SD Marsudirini Gedangan berfokus pada batik sebagai kearifan lokal dan pemilahan sampah sebagai bagian dari gaya hidup berkelanjutan, dengan prinsip eksploratif, holistik, dan kontekstual untuk memperkuat karakter serta keterampilan peserta didik. Selain itu, penelitian Nugrah et al. (2022) membahas penciptaan Tari Gulma Penida sebagai bentuk implementasi P5 berbasis kearifan lokal, menggali budaya masyarakat Nusa Penida dalam tradisi budidaya rumput laut dan kerajinan tenun guna mengembangkan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila. Berdasarkan temuan tersebut, pengembangan modul P5 dengan materi tepo seliro, membuat *ecogreen*, dan wayang punakawan bertujuan untuk memperkuat nilai kearifan lokal dalam pembelajaran, mengembangkan kreativitas peserta didik, serta

memahami nilai-nilai Pancasila secara kontekstual dalam kehidupan sehari-hari.

B. Metode Penelitian

Penelitian dan pengembangan ini bertujuan untuk mengembangkan modul P5 yang berfokus pada tema kearifan lokal untuk kelas IV. Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development (R&D)*. Metode penelitian dan pengembangan merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan dari produk tersebut (Sugiyono, 2015). Model ADDIE memuat lima fase tahapan yang digunakan dalam pengembangan produk, yaitu *Analyze* (analisis), mengidentifikasi permasalahan, *Design* (perancangan), merancang produk, *Develop* (pengembangan), mengubah desain produk, *Implement* (implementasi), implementasi atau pelaksanaan kegiatan, dan *Evaluate* (Evaluasi), evaluasi atas kegiatan yang telah dilakukan. Dengan mengikuti tahapan ADDIE diharapkan dapat memperoleh hasil akhir yang dapat digunakan guru maupun peserta didik dalam pembelajaran di kelas khususnya kelas IV Sekolah Dasar.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

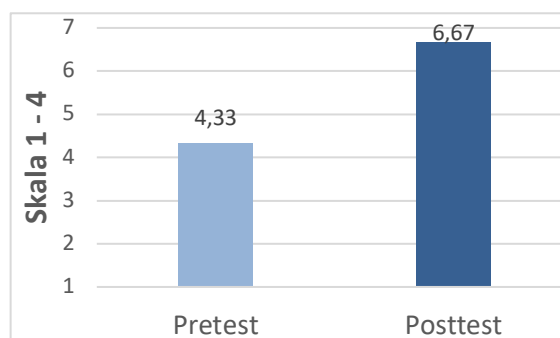
Hasil uji coba dalam penelitian pengembangan modul P5 dengan tema kearifan lokal untuk siswa kelas IV Sekolah Dasar mencakup penilaian kualitas modul oleh validator serta efektivitas modul bagi peserta didik berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest*. Validasi yang dilakukan oleh para ahli memberikan berbagai masukan berharga kepada peneliti untuk menyempurnakan modul yang dikembangkan. Berikut adalah rata-rata hasil penilaian dari empat validator:

Tabel 1. Tabel Hasil Skor Validator

No	Validator	Hasil	
		Rerata	Kategori
1.	Dosen PGSD	3,6	Sangat baik
2.	Ahli Bahasa	3,9	Sangat baik
3.	Guru kelas IV SD Kanisius Totogan	3,8	Sangat baik
4.	Guru penggerak	3,9	Sangat baik
Jumlah		15,2	
Rata-rata		3,8	
Kategori		Sangat Baik	

Berdasarkan hasil validasi dari empat validator, modul P5 dengan tema kearifan lokal untuk kelas IV SD memperoleh skor rata-rata 3,8 dengan kategori "Sangat Baik." Penilaian diberikan oleh dosen PGSD (3,6), ahli bahasa (3,9), guru kelas IV SD

Kanisius Totogan (3,8), dan guru penggerak (3,9). Hasil ini menunjukkan bahwa modul telah memenuhi standar kualitas yang sangat baik dan layak digunakan dalam pembelajaran, meskipun masih dapat ditingkatkan berdasarkan masukan dari para validator.



Gambar 1. Peningkatan Penilaian Diri Awal dan Penilaian Diri Akhir

Gambar di atas merupakan hasil uji coba penerapan modul P5 dengan tema kearifan lokal, khususnya pada topik Wayang Punakawan, terjadi peningkatan skor antara *pretest* dan *posttest*. Rata-rata skor *pretest* peserta didik sebesar 4,33, sedangkan pada *posttest* meningkat menjadi 6,67. Peningkatan ini menunjukkan bahwa modul yang dikembangkan efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Hal ini mengindikasikan bahwa modul P5 mampu membantu siswa dalam memahami dan

menginternalisasi nilai-nilai kearifan lokal yang diajarkan.



Gambar 2. Presentasi Hasil

Penerapan modul P5 tema Kearifan Lokal dengan topik Wayang Punakawan di kelas IV SD Kanisius Totogan memberikan manfaat yang signifikan dalam membentuk profil kebhinekaan global peserta didik. Hal ini terlihat dari hasil presentasi yang dilakukan oleh salah satu kelompok, di mana mereka menampilkan tokoh Wayang Punakawan yang telah mereka buat sendiri melalui metode role-playing, menyerupai pementasan wayang oleh seorang dalang.

Dalam kegiatan ini, peserta didik terlihat antusias dalam mempresentasikan tokoh wayang yang mereka buat. Seorang siswi bertindak sebagai narator, membacakan naskah dengan penuh ekspresi, sementara dua siswa lainnya menggerakkan wayang hasil kreasi mereka sendiri sambil memperagakan sesuai dengan tokoh

wayang yang didapat. Presentasi ini menunjukkan bahwa peserta didik mulai mengenal dan memahami setiap karakteristik tokoh Wayang Punakawan, seperti kebijaksanaan Semar, kelucuan Gareng, kelicikan Petruk, dan kecerdikan Bagong.

Melalui kegiatan ini, peserta didik tidak hanya memahami budaya lokal, tetapi juga belajar menghargai keberagaman nilai yang terkandung dalam tokoh-tokoh wayang. Pembelajaran ini mendorong mereka untuk bekerja sama dalam kelompok, berdiskusi, dan mengembangkan kreativitas dalam pembuatan wayang serta pementasan. Selain itu, keberanian mereka dalam berbicara di depan kelas semakin meningkat, memperkuat kepercayaan diri serta keterampilan komunikasi.

Kegiatan ini semakin bermakna dengan latar belakang mural bergambar candi dan nuansa budaya Jawa, yang memperkuat atmosfer pembelajaran. Dengan demikian, penerapan modul P5 Wayang Punakawan tidak hanya memperkenalkan budaya kepada peserta didik, tetapi juga mengasah keterampilan sosial, kolaborasi, serta menumbuhkan rasa cinta terhadap

warisan budaya Indonesia dalam konteks kebhinekaan global.

E. Kesimpulan

Pengembangan modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema kearifan lokal untuk siswa kelas IV berfungsi sebagai panduan bagi guru dalam melaksanakan proyek yang selaras dengan nilai-nilai budaya lokal di suatu daerah. Modul ini mengintegrasikan berbagai unsur kearifan lokal, seperti tata krama, kuliner khas, serta destinasi wisata unggulan di Klaten. Penelitian ini menerapkan metode Research and Development (R&D) dengan pendekatan ADDIE, yang meliputi lima tahapan utama: *Analyze, Design, Develop, Implement, Evaluate*.

Hasil penelitian pengembangan modul P5 dengan tema Kearifan Lokal untuk siswa kelas IV SD menunjukkan bahwa modul ini telah memenuhi standar kualitas yang sangat baik dengan skor rata-rata 3,8 dalam kategori "Sangat Baik," sehingga layak digunakan dalam pembelajaran. Efektivitas modul juga terbukti melalui peningkatan skor *pretest* dari 4,33 menjadi 6,67 pada *posttest*, yang menunjukkan peningkatan

pemahaman siswa terhadap nilai-nilai kearifan lokal. Selain itu, penerapan modul pada topik Wayang Punakawan memberikan manfaat dalam membentuk profil kebhinekaan global peserta didik melalui kegiatan *role-playing* yang membantu mereka memahami karakter tokoh wayang sekaligus mengembangkan keterampilan sosial, komunikasi, dan kolaborasi. Keberanian berbicara di depan kelas meningkat, memperkuat kecintaan terhadap budaya lokal.

Dengan demikian, modul P5 ini menjadi sumber pembelajaran inovatif yang tidak hanya mengenalkan budaya lokal tetapi juga mendorong siswa untuk lebih menghargai keberagaman dalam konteks kebhinekaan global.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriatmei, F., Makki, M., & Jiwandono, I. S. (2023). Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Tema Kearifan Lokal di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1286–1292.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5289>
- Ahmariyah, F. S. (2024). Pengembangan E-Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Karakter Profil Pelajar Pancasila Siswa SD

- (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Astuti, A., & Krismawanto, A. H. (2023). Pelaksanaan kegiatan P5 kurikulum merdeka di SD marsudirini gedangan Semarang. *Lumen: Jurnal Pendidikan Agama Katekese dan Pastoral*, 2(1), 126-145.
- Barlian, U. C., Solekah, S., & Rahayu, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(12).
- Dewi, B. S., Pandanwangi, A., Effendi, I. Z., & Suryana, W. (2023). Pengembangan Kreativitas Melalui Pembuatan Batik Kreatif Dengan Material Olahan Biji Asam Jawa di SMP Daya Susila-Garut. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 9(2), 851-860.
- Hutagaol, A. S. R. (2021). Analisis Kesulitan Guru Matematika Kelas VII dalam Menerapkan Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 Di SMP Nusantara Indah. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika Jakarta*, 3(2), 16-22. <https://doi.org/10.21009/jrpmj.v3i2.22121>
- Hasanah, A., Gustini, N., & Rohaniawati, D. (2016). *Nilai-nilai karakter Sunda*. Deepublish.
- Hasanah, N. (2020). Pelatihan Penggunaan Aplikasi Microsoft Power Point Sebagai Media Pembelajaran Pada Guru SD Negeri 050763 Gebang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 34-41.
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011-3024. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>
- Intania, N. I., Fadilah, S. N., Sadewa, A., Khafifah, T. N., Melati, E., Yulianti, E., Sahara, A., & Azizah, P. I. (2021). Implementasi budaya Tepo Seliro sebagai wujud pembinaan karakter peserta didik Generasi Alpha dalam pembelajaran IPS. *JIPSINDO, Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial Indonesia*, 8(2), 183-201.
- Indaryati, I., & Jailani, J. (2015). Pengembangan Media Komik Pembelajaran Matematika Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas V. *Jurnal Prima Edukasia*, 3(1), 84-96. <https://doi.org/10.21831/jpe.v3i1.4067>
- Ismail, M. J. (2021). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Menjaga Kebersihan di Sekolah. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 59-68. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i1.67>
- Istikomah, E., & Hardiyanto, H. (2021). Tapa salira (tenggang rasa) dalam konteks perdamaian dunia. *Kejawen*, 1(2), 139-149.
- Jannah, F., Irtifa'Fathuddin, T., & Zahra, P. F. A. (2022). Problematika penerapan kurikulum merdeka belajar 2022. *Al Yazidiy: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 4(2), 55-65.

- Jojo, A., & Sihotang, H. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka dalam Mengatasi Learning Loss di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan). *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4).
- Juliani, A. J., & Bastian, A. (2021). Pendidikan karakter sebagai upaya wujudkan Pelajar Pancasila. Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang. <https://doi.org/https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i1.388>
- Khodah, I. S. dkk. (2019). Peningkatan Kemampuan Komunikasi dan Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Melalui Pendekatan Kontekstual Di SMP. *Jurnal on Education*, 1(3), 485-497.
- Maruti, E. S., Malawi, I., Hanif, M., Budyartati, S., Huda, N., Kusuma, W., & Khoironi, M. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Jenjang Sekolah Dasar. *Abdimas Mandalika*, 2(2), 85. <https://doi.org/10.31764/am.v2i2.13098>
- Masganti, S. (2017). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Jilid I*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Merianti, L., & Nuine, E. A. (2018). Analisis Hubungan Perkembangan Emosional Anak Umur 8 – 12 Tahun Terhadap Kejadian Sibling Rivalry. *Jurnal Endurance*, 3(3), 474. <https://doi.org/10.22216/jen.v3i3.3242>
- Mery, M., Martono, M., Halidjah, S., & Hartoyo, A. (2022). Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7840–7849. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3617>
- Nahdiyah, U., Imron, A., & Sumarsono, R. B. (2023). Manajemen Kegiatan Intrakurikuler, Kokurikuler dan Ekstrakurikuler Dalam Upaya Meningkatkan Students Well-Being. *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, 8(2), 169–178. <https://doi.org/10.18860/jmpi.v8i2.22499>
- Ngurah, S. I. G., Made, A. N., & Luh, S. N. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Melalui Penciptaan Karya Seni Tari Gulma Penida Pada Kurikulum Merdeka. *Geter: Jurnal Seni Drama, Tari dan Musik*, 5(2), 25-38.
- Njatrijani, R. (2018). Kearifan lokal dalam perspektif budaya Kota Semarang. *Gema keadilan*, 5(1), 16-31.
- Nurjanah, A. P., & Anggraini, G. (2020). Metode Bercerita untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 5(1), 1–7. <https://doi.org/10.33369/jip.5.1.1-7>
- Putra, A., & Milenia, I. F. (2021). Systematic Literature Review: Media Komik dalam Pembelajaran Matematika. *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 30. <https://doi.org/10.33365/jm.v3i1.951>
- Rahdiyanta, D. (2016). Teknik Penyusunan Modul.

- Rani, P. R. P. N., Asbari, M., Ananta, V. D., & Alim, I. (2023). Kurikulum Merdeka: Transformasi Pembelajaran yang Relevan, Sederhana, dan Fleksibel. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(6), 78–84.
<https://doi.org/10.4444/jisma.v2i6.736>
- Rolitia, M., Achdiani, Y., & Eridiana, W. (2016). Nilai Gotong Royong untuk Memperkuat Solidaritas dalam Kehidupan Masyarakat Kampung Naga. *SOSIETAS*, 6(1).
<https://doi.org/10.17509/sosietas.v6i1.2871>
- Rusnaini, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 230.
<https://doi.org/10.22146/jkn.67613>
- Sa'diyah, R. (2017). Pentingnya Melatih Kemandirian Anak. *Kordinat: Jurnal Komunikasi antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 16(1), 31–46.
<https://doi.org/10.15408/kordinat.v16i1.6453>
- Salim, M. (2017). Bhinneka Tunggal Ika sebagai Perwujudan Ikatan Adat-Adat Masyarakat Adat Nusantara. *Al Daulah: Jurnal Hukum Pidana dan Ketatanegaraan*, 6(1), 65–74.
<https://doi.org/10.24252/ad.v6i1.4866>
- Saraswati, D. A., Sandrian, D. N., Nazulfah, I., Abida, N. T., Azmina, N., Indriyani, R., ... & Lestari, I. D. (2022). Analisis kegiatan p5 di sma negeri 4 kota tangerang sebagai penerapan pembelajaran terdiferensiasi pada kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(2), 185-191.
- Setyaningsih, T. S. A., & Wahyuni, H. (2018). Stimulasi Permainan Puzzle Berpengaruh terhadap Perkembangan Sosial dan Kemandirian Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 1(2), 62–77.
<https://doi.org/10.31539/jks.v1i2.9>
- Sudaryanto, S., Widayati, W., & Amalia, R. (2020). Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan Aplikasinya dalam Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia. *Kode: Jurnal Bahasa*, 9(2).
<https://doi.org/10.24114/kjb.v9i2.18379>
- Sudaryono. (2016). *Manajemen Pemasaran: Teori dan Implementasi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Sufyadi, S. (2021). *Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kemendikbud.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, F. O., & Rahardi, R. K. (2021). Kajian Ekolinguistik Metaforis Nilai-Nilai Kearifan Lokal Upacara Pernikahan Adat Manggarai, Flores, Nusa Tenggara Timur. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(2), 12.
<https://doi.org/10.33603/deiksis.v7i2.3283>
- Sulistiyaningrum, T., & Fathurrahman, M. (2023). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar

- Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka di SD Nasima Kota Semarang. *Jurnal Profesi Keguruan*, 9(2), 121-128.
- Susilawati, W. O., Anggrayni, M., & Kustina, K. (2023). Pengembangan Modul P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) Fase B Tema Kewirausahaan di Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 9799–9812.
- Sutikno, U. G., Irmawati, E., & Ahlania, F. (2018). Pendidikan Karakter Tapa Salira Berbasis Experiential Learning Dalam Bimbingan Kelompok. *KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional*, 1(1), 229–235.
- Tasruddin, R. (2020). Media Konvensional yang Terbaru. *Jurnalisa*, 6(2), 225-232.
- Trianto. (2014). *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tung, K. Y. (2017). *Desain Intruksional Perbandingan Model dan Implementasinya*. Yogyakarta: Pelita Harapan University.
- Undang-Undang Nomor 20. (2003). *tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Pemerintah Pusat.
- Widiastuti, H., Koagouw, F.V., & Kalangi, J.S. (2018). Teknik Wawancara Dalam Pengumpulan Informasi Pada Acara Talk Show Mata Najwa Episode Tiga Trans 7. *Acta Diurna Komunikasi*, 7 (2).
- Wijaya, H., & Tulak, H. (2019). Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Karakter Berbasis Media Sosial. *Jurnal Jaffray*, 16(2), 175–196. <https://doi.org/10.31219/osf.io/g68fs>
- Yuniarti, A., Titin, T., Safarini, F., Rahmadia, I., & Putri, S. (2023). Media Konvensional Dan Media Digital Dalam Pembelajaran. *JUTECH: Journal Education and Technology*, 4(2), 84-95.